

LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KECAMATAN PANCORAN JAKARTA SELATAN

Sri Opti ¹⁾Khoirina Farina²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Trilogi, Jl, TMP Kalibata Jakarta
Selatan 12760

^{1,2}sriopti@trilogi.ac.id; khoirina@trilogi.ac.id

Abstrak

Diperlukan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan untuk memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan dan dapat menilai kinerja suatu perusahaan. Seperti perusahaan bisnis, organisasi nirlaba juga membutuhkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan masjid yang berlokasi di Pancoran Jakarta Selatan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan data primer dan sekunder dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Sebagian besar masjid tidak mencatat aset mereka dalam laporan keuangan yang dilaporkan. Terkait dengan pendapatan dan pengeluaran yang dicatat menggunakan basis uang tunai dan sistem pencatatan Masjid menggunakan metode entri tunggal

Kata kunci: laporan keuangan; organisasi non profit; dasar uang tunai

Abstract

Transparency and accountability in the financial statement is needed. Transparency and accountability is needed to enable the users of financial statements to understand the condition of the company and be able to assess the performance of a company. Like business companies, non profit organizations also require transparency and accountability in the financial statement. The research aims to know the financial statement of the Mosques located in the Pancoran South Jakarta. The research method used descriptive qualitative. By using a primary and secondary data collected by using the techniques observation, interviews and documentation. The research result is only cash receipts and disbursement. Most mosques do not record their assets in the reported financial statements. Related with income and expense recorded using cash basis and recording system Mosque uses a single entry method

Keywords: financial statement; non profit organization; cash basis

PENDAHULUAN

Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan. Di dalam PSAK Nomor 45 juga menyebutkan ada tiga karakteristik entitas nirlaba, yaitu sumber daya entitas berasal dari sumbangan, tidak bertujuan memperoleh laba, dan tidak adanya kepemilikan seperti entitas bisnis pada umumnya. Penelitian Sujarweni (2015:185), organisasi nirlaba memperoleh sumber dana berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Seperti halnya organisasi bisnis, di dalam organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari aspek keuangan. Meskipun tidak berorientasi pada laba tetapi aspek keuangan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber dana dari public berupa sumbangan atau donasi. Oleh karena itu pertanggungjawaban keuangan menjadi aspek penting bagi organisasi nirlaba dan diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi mengelola dan menggunakan dana yang telah diperolehnya dari public sehingga dapat meningkatkan kepercayaan public terhadap organisasi yang bersangkutan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Halim dan Kusufi (2012), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik akuntansi. Masjid tidak hanya sekedar pengelolaan rutinitas penyelenggaraan ibadah, pengelola masjid juga dituntut mengadakan

kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih, misalnya aktivitas kajian rohani, pendidikan keagamaan khusus, fasilitas taman atau halaman masjid sebagai ruang serba guna (untuk acara akad nikah), serta lembaga-lembaga pendukung seperti taman pendidikan Al Qur'an, panitia zakat infaq dan sedekah, peringatan hari besar islam, manasik haji atau lainnya.

Penelitian Korompis, Claudia W.M (2014) pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar, dan penelitian Gultom, Ignatius Rian dan Poputra, Agus T (2015) belum menerapkan sepenuhnya laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam PSAK No.45. Permasalahan yang lain, masih banyaknya masjid tidak melakukan pencatatan secara rinci. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui laporan keuangan yang telah disusun oleh lembaga masjid yang berada di kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

TELAAH PUSTAKA

Penelitian Ade Rizky, Diyani (2013), bahwa Masjid Al Falah Surabaya telah melakukan penyesuaian dengan penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan organisasi nirlaba, yaitu penyusunan laporan keuangan terdiri

dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Dan pembatasan penggunaan sumber daya dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu terikat, tidak terikat dan terikat permanen. Akan tetapi metode pencatatan yang dilakukan oleh Masjid Al Falah menggunakan modifikasi dari akuntansi berbasis akrual (modified accrual basis). Penerapan ini dapat menimbulkan permasalahan dikarenakan apabila manajemen tidak teliti atau melakukan kesalahan dalam perubahan metode pencatatan akuntansi dari cash basis menjadi accrual basis akan menimbulkan kesalahan material atas penyajian laporan keuangan

Penelitian Korompis, Claudia W.M (2014), yaitu Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar tercapai, akan tetapi belum menerapkan sepenuhnya laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No.45 karena belum ada penyajian laporan aktivitas

Hasil penelitian Gultom, Ignatius Rian dan Poputra, Agus T (2015), Kantor Sinode GMIM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat pada PSAK No.45, karena Kantor Sinode GMIM hanya menyusun laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan sesuai arahan yang terdapat dalam tata Gereja Masehi Injil di Minahasa. Kantor Sinode GMIM belum taat administrasi karena belum menyajikan secara spesifik akun-akun yang terdapat dalam rupa-rupa aset dan

ekuitas serta belum memisahkan jumlah dana yang digunakan untuk angsuran kendaraan dan beban perawatan kendaraan. Kantor Sinode GMIM juga belum melakukan konsolidasi terhadap unit-unit usaha yang dimilikinya.

Penelitian Janis dan Budiarmo (2017) mengenai Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIST Pniel Biau Kab Kep Sitaro: Jemaat GMIST Pniel Biau pada laporan keuangannya belum menerapkan PSAK No.45 laporan keuangan hanya berupa anggaran pendapatan dan belanja. Jemaat GMIST Pniel Biau belum melakukan penilaian dan pengungkapan terhadap aset tetap, hanya mencatat dalam daftar inventaris. Meskipun belum menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK No.45, Jemaat GMIST Pniel Biau telah menerbitkan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja serta mempunyai badan pengawas program dan perbendaharaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan untuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu membandingkan suatu data dan keadaan, menguraikan dan menerangkan suatu keadaan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Subjek dari penelitian adalah masjid-masjid yang berada di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, yakni:

1. Masjid Raudhatul Solihin
2. Masjid Nurullah
3. Masjid As Salam
4. Masjid Maulana Hasanuddin
5. Masjid Al Mutaqqin

6. Masjid Darul Ilmi
7. Masjid Al Mu'awanah
8. Masjid At-Taubah
9. Masjid Arromanirrohin
10. Masjid Baitul Khaer
11. Masjid Al Inabah
12. Masjid Al-amin
13. Masjid An-Nur
14. Masjid Baitussalam

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan
2. Wawancara (interview), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian-bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini
3. Dokumentasi, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dimaksud baik teori dan laporan yang ada di objek yang diteliti

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh secara langsung kepada dari sumber data, yaitu pengurus masjid.yang di

wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan

PEMBAHASAN

Di lingkungan Kecamatan Pancoran terdapat 29 masjid yang terdaftar. Terdiri 4 masjid yang berada di lingkungan publik dan 25 masjid jami. Dalam Penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 3 masjid yang berada di lingkungan publik dan 11 masjid jami.

Status tanah terdiri dari 6 masjid tanahnya berstatus SHM dan 8 masjid tanahnya merupakan wakaf. Terdapat 3 masjid yang berada di perkantoran, 1 masjid di lingkungan apartemen dan 10 masjid berada di lingkungan masyarakat. Status Tanah dari masjid yang berada di lingkungan perkantoran dan di apartemen semuanya adalah SHM. Sebagian besar masjid yang berada di lingkungan masyarakat adalah hasil dari wakaf.

Dari ke 14 masjid terdapat 5 masjid yang pengelolaan aset tetapnya berada pada lembaga tempat di mana masjid itu berada. Sehingga semua kebutuhan aset tetapnya berupa bangunan dan pemeliharannya semuanya ditanggung oleh lembaganya dimana masjid itu berada. Masjid hanya membiayai kebutuhan rutinnya saja. Kelima masjid (tabel 2) juga tidak menanggung beban listrik dan air semuanya ditanggung oleh lembaga dimana masjid itu berada

Tabel 1 Fasilitas Masjid Di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan

No	Nama Masjid	Fasilitas Masjid
1	Masjid Raudhatus Solihin	Parkir, Taman, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah

- 2 [Masjid Maulana Hasanuddin](#) Parkir, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 3 [Masjid Al-Muttaqin](#) Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 4 [Masjid Nurullah](#) Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Kantor Sekretariat, Penyejuk Udara/AC, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 5 [Masjid Darul Ilmi](#) Parkir, Taman, Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Aula Serba Guna, Kantor Sekretariat, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 6 [Masjid Al-Mu'awanah](#) Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Kantor Sekretariat, Penyejuk Udara/AC, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 7 [Masjid At-Taubah](#) Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Kantor Sekretariat, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 8 [Masjid Arrohmannerohim](#) Parkir, Gudang, Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 9 [Masjid Baitul Khaer](#) Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Penyejuk Udara/AC, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 10 [Masjid Al-Inabah](#) Parkir, Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Aula Serba Guna, Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Mobil Ambulance, Kantor Sekretariat, Penyejuk Udara/AC, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 11 [Masjid Al-Amin](#) Parkir, Kantor Sekretariat, Penyejuk Udara/AC, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 12 [Masjid An-Nur](#) Taman, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 13 [Masjid Baitussalam](#) Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
 - 14 [Masjid As Salam](#) Internet Akses, Parkir, Taman, Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Perpustakaan, Kantor Sekretariat, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
-

2 Aktivitas Masjid

Adapun aktivitas atau kegiatan masjid dari ke 14 sampel masjid relatif sama .yaitu penghimpunan zakat infak

dan sodaqoh, peribadatan, pendidikan dan kegiatan sosial. Tabel 2 berikut ini adalah kegiatan dari setiap masjid.

No	Nama Masjid	Kegiatan Masjid
1	Masjid Raudhatus Solihin	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
2	Masjid Maulana Hasanuddin	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
3	Masjid Al-Muttaqin	Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
4	Masjid Nurullah	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
5	Masjid Darul Ilmi	Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
6	Masjid Al-Mu'awanah	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
7	Masjid At-Taubah	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu

No	Nama Masjid	Kegiatan Masjid
8	Masjid Arrohmannerrohim	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
9	Masjid Baitul Khaer	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
10	Masjid Al-Inabah	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
11	Masjid Al-Amin	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
12	Masjid An-Nur	Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
13	Masjid Baitussalam	Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
14	Masjid As Salam	Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu

Sumber: data di olah

Dari kegiatan Masjid tersebut akan memerlukan pos-pos pengeluaran kas masjid yang dibagi dalam 6 kelompok adalah :

1. Pengeluaran Untuk Bangunan
 - a. Program pembangunan seperti membuat atau

- b. membesarkan WC, tempat wudhu, memindahkan ruangan kantor, membangun ruang sekolah dan politeknik.
- b. Pemeliharaan fisik Bangunan seperti genteng bocor, lantai rusak, kaca pecah,

- c. Pembelian alat-alat kebersihan dan barang habis pakai untuk kebersihan
 - d. Pembayaran honorarium pemeliharaan kebersihan seperti tukang cleaning service, tukang taman dan lain-lainnya.
2. Kegiatan Ibadah :
- a. Membayar uang transport khatib
 - b. Membayar insentif imam tetap
 - c. Memperbaharui alat Sholat
 - d. Membeli Al-quran
 - e. Membeli peralatan dan perlengkapan lainnya untuk ibadah
3. Kegiatan pendidikan:
- a. Membayar honorarium tenaga pengajar
 - b. Membeli peralatan dan perlengkapan pendidikan
 - c. Membeli buku buku keagamaan
4. Penyelenggaraan Organisasi dan Administrasi:
- a. Membayar honorarium tenaga staf
 - b. Penyediaan uang transport kegiatan
 - c. Pembelian alat administrasi seperti komputer , alat tulis dan kantor
 - d. Pembelian peralatan dan perlengkapan lainnya
5. Listrik, Air dan Telepon
6. Pembinaan sosial:
- a. Bantuan fakir miskin
 - b. Bantuan meringankan musibah jamaah
 - c. Pembelian sarana kesehatan dan lain-lain

Tabel 3 Sumber Dana Masjid

No	Nama Masjid	Sumber Dana
1	Masjid Raudhatus Solihin	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan
2	Masjid Maulana Hasanuddin	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan
3	Masjid Al-Muttaqin	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan
4	Masjid Nurullah	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan

No	Nama Masjid	Sumber Dana
5	Masjid Darul Ilmi	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan
6	Masjid Al-Mu'awanah	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian, kotak amal jum'atan
7	Masjid At-Taubah	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA
8	Masjid Arrohmannerrohim	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA
9	Masjid Baitul Khaer	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA
10	Masjid Al-Inabah	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA
11	Masjid Al-Amin	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA
12	Masjid An-Nur	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA
13	Masjid Baitussalam	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian,kotak amal jum'atan, iuran TPA

No	Nama Masjid	Sumber Dana
14	Masjid As Salam	Zakat, infaq, shodaqoh, Wakaf, Donatur tetap, donatur tidak tetap (lembaga pemerintah, masyarakat, kotak amal harian, kotak amal jum'atan, iuran TPA

Sumber: data di olah

Berdasarkan hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa sumber dana dari 14 masjid yang merupakan sampel penelitian adalah relatif sama. Sehingga dapat di kelompokkan sumber dana masjid ke dalam 6 kelompok:

1. Donatur tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak yang secara periodik memberikan infaq dan shadaqah
2. Donatur tidak tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan, misalnya kepada instansi pemerintah, instansi swasta, lembaga donor atau simpatisan.
3. Donatur bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental. Hal ini dilakukan dengan menyediakan Kotak Amal maupun penggalangan dana masyarakat.
4. Zakat, yaitu titipan zakat dana ini bukan miliknya masjid tetapi hanya titipan maka harus dilaporkan sebagai hutang ,
5. Iuran TPA, yaitu iuran dari peserta TPA yang mana dananya digunakan untuk kegiatan TPA seperti pembayaran guru TPA dan peralatan pendidikan TPA
6. Usaha ekonomi, yaitu dana yang diperoleh dengan melakukan aktivitas ekonomi, khususnya di bidang jasa dan perdagangan

3 Laporan Keuangan Masjid

Berdasarkan data yang diperoleh dari 14 masjid yang berada di lingkungan Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, pengurus masjid membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan administrasi masjid. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Sebagian besar pengurus masjid hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Tentunya laporan keuangan yang berisi penerimaan kas dan pengeluaran kas belum sesuai dengan ketentuan atau format baku yang mengacu pada PSAK No. 45 Tahun 2011. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Korompis, Claudia W.M (2014) dan Gultom, Ignatius Rian dan Poputra, Agus T (2015)

Catatan keuangan yang disiapkan oleh pengurus masjid hanya berupa catatan keuangan penerimaan uang dan pengeluaran uang. Catatan keuangan tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 45. Berikut adalah beberapa hal yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus masjid, yaitu :

1. Pembuatan pencatatan keuangan bertujuan hanya sebagai alat untuk mencatat adanya penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Sebagian besar masjid tidak mencatat asetnya dalam laporan keuangan

yang dilaporkannya .

3. Menggunakan cash basis dalam mencatat pendapatan dan biaya (dicatat pada saat kas diterima dan dibayarkan).
4. Menggunakan metode pembukuan tunggal (single entry method) dimana takmir masjid tidak membuat jurnal, dan buku besar.
5. Pengurus masjid membuat catatan keuangan yang formatnya berbeda-beda (beragam) dan tidak sesuai dengan format/ketentuan yang diatur dalam PSAK 45.
6. Dilaporkan dan diumumkan setiap hari jumat dan hanya 6 masjid yang mengakumulasikan selama setahun.

Hal diatas terjadi karena :

- a. Tidak adanya takmir masjid yang menguasai PSAK 45
- b. Sebagian besar pengurus masjid tidak mengetahui adanya standar akuntansi untuk organisasi nirlaba
- c. Organisasi masjid dijalankan kekeluargaan dengan asumsi semua yang terlibat di masjid akan amanah

Surat Al-Baqorah ayat 282, dalam kegiatan bermuamalah maka masjid harus memiliki pembukuan atas seluruh transaksi/kegiatan masjid sehingga semua transaksi dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Bahwa sebagai pengurus harus mencatat seluruh pengeluaran uang dan pemasukannya dengan baik. Pembukuan keuangan tersebut secara terbuka bisa dilihat oleh pengurus lainnya. Bahkan kalau diperlukan, setiap akhir tahun bisa diaudit oleh tim Independen dan terpercaya. Intinya uang masjid adalah uang amanat. Jika Laporan keuangan masjid andal maka akan mengundang

orang atau masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak dan shodaqohnya ke masjid.

4. Tahapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Siklus Akuntansi

Ketidaktahuan dan ketidakmampuan untuk menyusun laporan keuangan masjid menjadi penyebab pengurus masjid tidak menyusun laporan keuangannya. Salah satu outcome dari penelitian ini adalah membantu menyusun atau membuat format laporan keuangan yang dapat membantu pengurus menyusun laporan keuangan masjid yang sesuai dengan PSAK No. 45. Untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan format baku, beberapa tahapan penyusunan yang harus dilakukan yaitu :

1. Membuat Chart of Account
2. Menentukan saldo awal
3. Menjurnal transaksi
4. Pemindahan jurnal (posting) ke dalam buku besar
5. Menyusun neraca saldo
6. Melakukan penyusunan ayat jurnal penyesuaian dan pemindahan ke dalam buku besar (posting)
7. Melakukan penyusunan neraca saldo yang disesuaikan
8. Menyusun laporan keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan masjid yang berada di lingkungan Kecamatan Jakarta Selatan, pencatatan keuangan masjid masih dilakukan berdasarkan adanya kas masuk dan kas keluar entitas. terkait dengan pendapatan dan biaya masih menggunakan basis kas. Siklus

akuntansi yang dijalankan oleh masjid-masjid juga belum memenuhi siklus akuntansi pada umumnya. Sebaiknya pengelola masjid yang berada di

lingkungan Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan dalam pembuatan laporan keuangan mengacu pada PSAK No.45.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi et.al., 2017. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Volume IV (1): 6-11.
- Halim, A., dan Kusufi. 2012. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (revisi 2015). Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Jakarta.
- Janis, Raisa S & Budiarmo, Novi S. 2017. Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIST Pniel Biau Kab Kep Sitiro. Jurnal Accountability Volume 06. Nomor 01.
- Korompis, Claudia. 2014. Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Hal.16-30
- I.R. Gultom & A.T Poputra. 2015. Analisis Penerapan PSAK NO.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM. Jurnanl EMBA. Vol. 3 No.4
- Sujarweni. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Yuliarti, Norita Citra. 2014. Studi Penerapan PSAK No.45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol. 12. No.2